

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang secara aktif mengakses informasi, dan memerlukan informasi di dalam kehidupan setiap harinya. Informasi menurut Tesket (1992, p.64) merupakan sebuah gabungan data yang berisikan berbagai bentuk pesan, seperti ucapan, teks, video, dan masih banyak lagi. Informasi sendiri menurut Davis (1999, p.28) merupakan suatu hal yang diakses secara aktif oleh masyarakat yang digunakan untuk sebuah tujuan di masa depan. Menurut Joey.F (2004, p.152), masyarakat Indonesia sendiri telah memasuki sebuah era informasi, atau era saat masyarakatnya telah dituntut untuk menjadi sebuah masyarakat informasi, yang menurut merupakan masyarakat yang kualitas hidup, perubahan akan aspek sosial kehidupan, dan pertumbuhan ekonominya berbanding lurus dengan pemanfaatan informasi-informasi dan peningkatan akan kualitas informasi itu sendiri.

Dihadapkan pada sebuah kondisi yang mewajibkan masyarakat mengerti dan membudayakan informasi, media massa memegang peranan penting dalam menyajikan informasi-informasi yang berharga bagi masyarakat Indonesia. Menurut Laswell (1948, p.39), media massa disebut memiliki peranan besar untuk memberi pengawalan kepada masyarakat daripada fakta marabahaya, atau peluang-peluang yang tersedia di tengah masyarakat, yang menjembatani opsi-opsi pilihan yang dibuat oleh masyarakat dalam menanggapi keberadaan fakta tersebut, untuk bisa menanggapi dengan suatu tindakan yang rasional. Menurut Kovach dan Rosentiel (2001, p.6),

media massa berperan penting dalam memberi penjelasan kepada publik mana yang peluang, marabahaya, dan bagaimana menjalani hidup, dan pandangan benar dan salah. Hal ini hanya dapat diwujudkan bilamana masyarakat dapat disajikan dengan benar informasi-informasi yang berkualitas, yang tidak lain tidak bukan adalah tugas besar media massa.

Menurut Nurudin (2007, p. 5a), media massa terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan jenisnya, yaitu media massa cetak/periodik, media massa elektronik, dan media massa internet. Namun, dari antara banyaknya pilihan media massa yang ada, televisi tetap menjadi pilihan utama masyarakat mengakses informasi sebagai media yang paling berpengaruh bagi masyarakat dunia (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2007, p.34). Televisi memiliki gaya penyampaian berita *audiovisual*, dan mampu menyebarkan informasi tanpa harus dibatasi ruang dan waktu (Wahyudi, J.B., 1996, p.8) sehingga menjadi media yang cukup efektif dalam menyampaikan berbagai bentuk informasi kepada masyarakat. Masyarakat Indonesia sendiri juga tergolong sebagai *view society* yang mengakses dan memperoleh informasi dari media visual sehingga televisi kemudian berperan penting sebagai salah satu media utama yang diakses oleh masyarakat.

Penyampaian berita melalui televisi kemudian akan digolongkan sebagai sebuah bentuk komunikasi massa, yaitu penyaluran informasi atau pesan melalui sebuah media massa kepada masyarakat dalam jumlah yang besar Bittner (2007, p.3). Pesan yang dikirim melalui televisi akan dikirim kepada khalayak luas, ataupun *target audience* tertentu dalam jumlah yang *massive*. Lahirnya banyak stasiun televisi, yang berlomba-lomba memberikan pesan kepada masyarakat menimbulkan kompetisi yang semakin keras di dalam industri pertelevisian. Semakin menjadi sulit bagi televisi untuk mendapatkan perhatian khalayak, dan televisi pun kemudian berlomba-lomba untuk menghasilkan tayangan yang mampu menarik atensi audiens lebih banyak

untuk perolehan *advertising* yang lebih banyak sebagai pemasukan (Baksin, 2013, p.43).

Atas dasar pola bisnis tersebut, media membentuk dirinya sesuai dengan selera mayoritas masyarakat Indonesia. Mayoritas khalayak Indonesia memilih tayangan yang bersifat hiburan, atau gosip sebagai pilihan tayangan favorit, sebagaimana rasa percaya publik terhadap konten yang berbau politik dan berita di Indonesia sangatlah minim (Baksin, 2013, p.5). Hal ini berujung kepada tayangan acara yang lebih condong mengangkat sinetron, gosip, dan acara program lain yang sifatnya nonberita.

Tentu hal ini akan menciptakan sebuah ketimpangan di dalam praktik demokrasi di dalam negeri. Kovach & Rosentsiel (2001) menyatakan dengan jelas salah satu fungsi media massa dalam praktik jurnalisme adalah untuk menjadi *watchdog*, atau pengawas daripada fungsi kekuasaan yang dijalankan para pemimpin negeri. Bilamana masyarakat menjadi tidak acuh terhadap pemberitaan politik, yang adalah salah satu bentuk fungsi *watchdog* media, tentu masyarakat secara cepat atau lambat akan merasakan dampak penyelewengan dari kekuasaan, terutama saat tidak ada tindakan yang diwujudkan terhadap pemberitaan tersebut.

Di dalam buku yang sama, Bill Kovach juga menjelaskan bahwa esensi kegiatan jurnalistik adalah untuk mewartakan hal yang penting dan berguna bagi kehidupan masyarakat, yang adalah sebuah kenyataan fakta yang ada di lapangan. Atas masalah yang ada ini, *Berita Indonesia Link*, berusaha hadir sebagai *startup* berita untuk masyarakat Indonesia, dengan mengedepankan berita-berita yang faktual dan terkini. *Berita Indonesia Link* memberikan porsi pemberitaan yang tepat untuk berbagai aspek pemberitaan, mulai dari politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, hiburan, *lifestyle*, bisnis, olahraga, dan

internasional dengan porsi yang disesuaikan dengan kepentingan bagi masyarakat Indonesia banyak.

Namun, *Berita Indonesia Link* juga membuka mata terhadap perubahan akan atensi masyarakat terhadap konten yang ada. Masyarakat modern yang telah terpapar akan digitalisasi, lebih condong memilih media baru sebagai pilihan media utama dalam mengakses informasi. McQuail (2011, p.16), mendefinisikan media baru sebagai perangkat teknologi yang mencakup berbagai sistem teknologi, yaitu sistem transmisi (kabel dan satelit), miniaturisasi, sistem *search engine* dan penyimpanan data, sistem penyajian gambar interaktif terbuat dari gambar dan teks, serta sistem pengendalian yang dilakukan oleh komputer. Disebut juga bahwa ciri dari media baru, atau *new media* memiliki sifat akses yang dapat dilakukan secara mandiri sesuai dengan keinginan para khalayaknya (McQuail, 2011, p.17)

Menurut Rahma Sugiarti, dalam buku yang berjudul *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer* (2014, p.87), perubahan media tradisional menuju media baru ditandai dengan perubahan drastis akan gaya pengiriman dan pengaksesan informasi, yang ditandai dengan pemusatan telekomunikasi modern di dalam bentuk sistem jaringan *broadcasting* dan komputer dengan berbagai bentuk platform digital informasi, seperti internet, *World Wide Link* (WWW), dan fitur-fitur multimedia. Penjelasan akan contoh utama telah diulas oleh Hamidati dalam *Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi* (2011), p.13 adalah media-media sosial yang kita akses sehari-hari seperti Youtube, Twitter, Facebook, dan Instagram dengan sebuah sifat yang serupa, yaitu media komunikasi tanpa jarak dan waktu yang interaktif (Herlani, 2015, p. 218).

Kesadaran akan perubahan di era digitalisasi tersebut memberikan sebuah masukan bagi *Berita Indonesia Link* untuk membentuk diri sebagai

media yang juga terdapat di dalam arus utama atensi, yaitu media baru, yang tetap dengan visi utamanya, tayangan masyarakat Indonesia terkini, teraktual, berimbang, dan masyarakat. Namun, terdapat sebuah pola televisi konvensional yang tetap diterapkan di dalam media, sebagaimana pemilik utama masih menghendaki demikian.

Media berbasis tayangan *video online* tentunya mementingkan tayangan yang dibuatnya di dalam media sosial terkait, atau dalam hal ini adalah Instagram dan Youtube milik *Berita Indonesia Link*. Tentu saja hal tersebut membutuhkan peran seorang *video editor* yang piawai dalam menyatukan hasil liputan, baik secara visual, maupun *sound design*. Menurut Nurudin (2007, p. 119), terdapat individu atau sekelompok orang (kolektif) yang menjaga arus data di dalam media massa untuk menghasilkan sebuah karya jurnalistik. Dalam hal ini, *news video editor* juga termasuk di dalamnya, yaitu berperan di dalam menyortir gambar, dan *audio* yang dimasukkan ke dalam *output* karya jurnalistik, dan merakitnya menjadi satu kesatuan. Hal ini merupakan hal yang esensial dan sangat penting, serta memiliki banyak nuansa ilmu yang dapat dipelajari di dalamnya. Oleh karena itu, penulis memilih untuk ditempatkan di dalam posisi *news video editor* dengan *job desk* liputan lapangan dalam melakukan praktik kerja magang.

1.2 Tujuan kerja magang

Sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah *internship* yang diampu oleh penulis, praktik kerja magang juga memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

- 1.2.1** Memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan proses pembelajaran jurnalistik yang telah dipelajari selama perkuliahan di dalam praktik kerja dunia jurnalistik yang nyata.

- 1.2.2 Memberikan pengalaman kerja nyata kepada penulis akan tantangan, peluang, dan masa depan di dalam praktik kerja jurnalistik yang riil.
- 1.2.3 Mengasah kemampuan produksi konten penulis sebagai bekal pengerjaan konten serupa di masa depan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Pelaksanaan waktu kerja magang

Penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik kerja magang mulai 17 Agustus 2020 sampai 25 Oktober 2020. Namun, sebenarnya penulis telah memulai praktik kerja magang yang tidak terhitung sedari 12 Agustus 2020. Jadwal praktik kerja magang penulis hari Senin-Sabtu, dengan durasi jam kerja 8 jam di dalam satu hari. Bilamana didapatkan sebuah *editing* yang harus diproses ulang, atau direvisi, penulis akan bekerja 10 jam di dalam satu hari. Penulis berperan sebagai *in-house news video editor* yang bertugas dalam mengedit karya-karya *feature* yang telah diambil oleh para reporter lapangan. Namun, jauh sebelum penempatan di dalam posisi tersebut, penulis telah beberapa kali menjadi *cameraman* dan *editor-offline* di dalam membuat karya *feature* untuk *Berita Indonesia Link*

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum praktik kerja magang dimulai, penulis terlebih dahulu dibekali dengan seminar prosedur dan ketentuan praktik kerja magang yang diadakan kampus untuk membimbing mahasiswa menjalani prosedur magang dari awal hingga akhir secara sistematis. Segala sesuatu tentang praktik kerja magang dibahas tuntas di sana, mulai dari persyaratan khusus yang diberikan pada saat magang di masa pandemi, *timeline* pengerjaan magang, hingga penyusunan

laporan kerja magang. Setelah mendengarkan seminar tersebut, penulis mulai bergerak untuk membuat portofolio, dan mulai mencari tempat magang, sejak Juli.

Adapun, penulis mengambil mata kuliah magang di saat terjadinya pandemi Covid-19 yang mendunia. Kondisi tersebut, memaksakan banyaknya perusahaan media yang menutup diri dari melakukan *hiring* terhadap anak magang, sebagaimana perusahaan tengah mengalami hantaman ekonomi dan perlu mengosongkan kantor dalam kondisi steril. Penulis sempat memiliki kendala dalam mendapatkan tempat magang. Namun, penulis mendapat kesempatan untuk mendengar akan sebuah peluang magang dari salah satu teman penulis di kampus, yaitu Rere, yang di dalam praktik kerja menjadi partner dalam pekerjaan di ranah produksi. Dikabari terkait kesempatan untuk magang di *startup Berita Indonesia Link* yang tak jauh jaraknya dari rumah. Penulis menghubungi kontak Pemilik dan Pemimpin Redaksi *Berita Indonesia Link* Machroni Kusuma yang diberikan oleh Rere, dan merencanakan *recruitment meeting* pada 11 Agustus 2020. Waktu wawancara ditentukan pada 12 Agustus 2020, dan penulis bergegas berangkat dan membawa *curriculum vitae* (CV), portofolio, dan surat permohonan magang penulis keesokan harinya.

Wawancara dilakukan di pagi hari pada pukul 11.00 siang. Penulis memberikan seluruh dokumen yang diperlukan kepada Machroni Kusuma selaku *owner* dan Pemimpin Redaksi daripada *startup Berita Indonesia Link*. Di hari pelamaran, penulis diterima dan sudah boleh langsung bekerja. Penulis langsung bekerja dengan semangat di hari pertama kerja, dan berkenalan dengan seluruh anggota media yang ada di dalam. *Startup Berita Indonesia Link* bukanlah sebuah *startup* yang besar, melainkan sebuah permulaan usaha yang cukup sederhana, bila dibandingkan dengan eksistensi media-media arus utama lainnya, yang terdiri dari hanya 7 orang pengerja di dalam sebuah bagan

kepengurusan media, yang terdiri dari Machroni Kusuma selaku Pemilik dan Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana Kunto Wibisono, Widi dan Kodri sebagai tim inti produksi *live content Bilink news*, serta Andika, Aiga, dan Yogie selaku editor konten *news video*. Mudah sekali bagi penulis untuk segera berkenalan, dan menjadi akrab dengan setiap anggota yang ada di dalam.

Pekerjaan pertama penulis di dalam *Berita Indonesia Link* adalah sebagai wartawan lapangan. Bermodalkan kamera DSLR pribadi dan sebuah *handphone*, penulis melaksanakan beberapa liputan *feature* lapangan bersama dengan seorang reporter wanita, yaitu Bella Setyoningrum, yang juga adalah teman penulis dari UMN. Penulis bersama Bella melakukan peliputan di bawah bimbingan Kunto Wibisono, selaku Redaktur Pelaksana *Berita Indonesia Link*, dengan dibekali konten peliputan yang perlu dikerjakan selama 1 minggu. Penulis juga mendapatkan beberapa tugas tambahan terkait *visual thumbnail* yang melibatkan unsur desain di dalamnya. Liputan yang paling menyenangkan yang masih penulis ingat adalah liputan *live* di Jakarta pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia yang ke-75 pada 17 Agustus 2020. Setelah liputan tersebut, penulis dipindahtempatkan di dalam *desk video editor in-house* yang kemudian sampai seterusnya memegang tugas sebagai *video editor*.

Ketika periode magang berakhir, yaitu pada 25 Oktober 2020, penulis memberikan form penilaian praktik kerja magang langsung kepada Machroni Kusuma selaku Pemilik dan Pemimpin Redaksi. Setelah seluruh penyelesaian akan penilaian, periode magang penulis dinyatakan berakhir. Setelah itu, penulis segera beralih kepada penyelesaian laporan magang yang dibimbing oleh Dr. Niknik M. Kuntarto, M.Hum. selaku dosen pembimbing, dan melakukan ujian magang setelahnya.